

Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember

Digitalization of Duplang Site Tourist Destinations for Strengthening Pokdarwis in Kamal Arjasa Village, Jember

Sri Sundari¹, Deltaningtyas Tri Cahyaningrum^{1*}, Amar Subagiyo¹, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi²

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

² Department of Accounting, University of Jember

*deltaningtyas@polije.ac.id

ABSTRAK

Situs Duplang merupakan salah satu kawasan wisata di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Jember. Dilakukan pengembangan potensi sumber daya wisata desa pada Kawasan Wisata Situs Duplang. Tujuan dari pengembangan ini untuk membangun ekonomi anggota Pokdarwis dalam satu usaha produktif dengan model integrasi pokdarwis dalam digitalisasi destinasi wisata budaya situs duplang sebagai desa wisata. Solusi untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan melakukan penataan sara prasarana destinasi wisata budaya situs duplang; melakukan peningkatan kualitas sarana prasarana jasa wisata serta aktivitas pemasaran jasa digitalisasi melalui pengembangan website dan barcode; diseminasi teknologi gazebo sesuai standar. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang implementasi setiap tahapan dalam mengembangkan dan menerapkan manajemen jasa wisata.

Kata kunci — Digitalisasi Destinasi, Desa Wisata, Situs Duplang, Pokdarwis, Wisata

ABSTRACT

The Duplang site is one of the tourist areas in Kamal Village, Arjasa District, Jember. The development of the potential of village tourism resources in the Duplang Site Tourism Area is carried out. The purpose of this development is to build the economy of Pokdarwis members in a productive business with the Pokdarwis integration model in digitalizing cultural tourism destinations of duplang sites as tourist villages. The solution to achieve this goal is to arrange the infrastructure for cultural tourism destinations at the duplang site; improve the quality of tourism service infrastructure and marketing activities for digitalization services through the development of websites and barcodes; dissemination of gazebo technology according to standards. The implementation method is carried out through intensive counseling and training on the implementation of each stage in developing and implementing tourism service management.

Keywords — Digitalizing Tourist Destinations, Duplang Sites, Pokdarwis, Tourism Villages

 OPEN ACCESS

© 2023. Sri Sundari, Deltaningtyas Tri Cahyaningrum, Amar Subagiyo, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

90 objek wisata tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Jember dengan berbagai destinasi yang telah dikembangkan menjadi desa wisata oleh masyarakat (Digest, 2017). Salah satu destinasi wisata adalah Situs Duplang yang berada di Desa Kamal, Kecamatan Arjasa, yang terletak di lereng Gunung Argopuro, Jember.

Kultur budaya yang unik membuat banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan di Jember serta menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke desa dan merasakan kehidupan warga lokal atau melakukan kegiatan adat. Situs megalitikum duplang terletak di kampung purba duplang Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Objek wisata tersebar di sekitar situs antara lain situs lancing, air terjun Panduman, Kamal View, Pondok Ngalah Sukmo Elang, Kampung Arum Sukmo Sumber Candi dan Selo Bonang.

Situs Duplang merupakan peninggalan sejarah jaman megalitikum sekitar abad ke 4 Masehi, yang memiliki beberapa peninggalan sejarah seperti kubur batu, dolmen, menhir, dan batu kenong yang hampir terlupakan.

Kawasan Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang dilakukan pengembangan potensi sumber daya wisata desa perdesaan untuk menjadi sentra unggulan perdesaan dan penggerak utama pembangunan ekonomi desa serta salah satu model *sains-techno* and *tourism park* Polije. Pengembangan Kawasan dilakukan oleh tim PIPK Polije Bersama mitra Pokdarwis Desa Kamal Arjasa Jember. Program PIPK yang dilaksanakan juga diharapkan dapat membantu anggota Pokdarwis Desa Kamal dalam meningkatkan peluang terciptanya lapangan pekerjaan di Kawasan perdesaan, seperti bisnis kuliner khas desa, sarana dan prasarana penunjang untuk memperlancar jalannya usaha anggota Pokdarwis yang berada di Kawasan Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang.

Program PIPK juga dilakukan untuk mengembangkan fungsi lahan desa yang belum optimal pemanfaatannya. Sebuah model pengelolaan kawasan lengkap dengan Analisis Ekonomi potensi kawasan merupakan program PIPK. Program PIPK akan menjadi model pemberdayaan kemasyarakatan dengan melibatkan unsur Penta Helix yang dikelola

bersama Politeknik Negeri Jember dengan mitra atas dasar inisiatif Kelompok Sadar Wisata Desa Kamal. Kelompok tersebut merupakan kelompok masyarakat menuju produktif yang perlu dikembangkan dan berpotensi sebagai aktifitas produktif anggota Pokdarwis. Keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif *start-up* dipengaruhi oleh unsur Penta Helix (Sundari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, pemetaan potensi terlebih dahulu telah dilakukan FGD melibatkan LMDH, Pokdarwis, Akademisi, Pemerintah, Media dan Pedagang.

Rekomendasi dari hasil FGD yaitu digitalisasi destinasi wisata budaya Situs Duplang sebagai desa wisata yang dilakukan dan dipasarkan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata Desa Kamal di Jember. Untuk keberhasilan kinerja ekonomi serta peningkatan nilai pelanggan serta keunggulan kompetitif, diperlukan penguatan kepemimpinan kewirausahaan, budaya kewirausahaan bagi pelaku usaha (Sundari & Mawardi, 2020). Program ini diharapkan mendorong peningkatan produktivitas Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kamal untuk membangun aktifitas ekonomi produktif dengan memanfaatkan semangat kemandirian dalam membangun ekonomi anggota Pokdarwis.

Permasalahan pada Kelompok Sadar Wisata Desa Kamal yaitu rendahnya sarana prasarana destinasi wisata Budaya Situs Duplang guna terciptanya lapangan pekerjaan; lemahnya aspek teknis, operasional, pasar serta pemasaran jasa Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang. Pengaplikasian sains dan teknologi dalam bentuk peningkatan sarana prasarana jasa wisata; penerapan teknologi gazebo; terciptanya pemasaran jasa melalui digitalisasi destinasi wisata budaya situs duplang dan rekayasa sosial dilakukan pada program PIPK. Mitra penerima manfaat adalah Kelompok Sadar Wisata yang diketuai oleh Ibu Juhairiyah dengan melibatkan sepuluh orang masyarakat.

2. Target dan Luaran

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Standarisasi aspek teknis dan operasional manajemen jasa wisata Pokdarwis;



2. Penataan sarana prasarana Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang untuk terciptanya lapangan pekerjaan;
3. Peningkatan kualitas sarana prasarana jasa wisata;
4. Penerapan teknologi gazebo;
5. Terciptanya pemasaran jasa digitalisasi destinasi wisata budaya situs duplang;
6. Terciptanya lapangan pekerjaan;
7. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelayanan jasa wisata anggota Pokdarwis;
8. Artikel prosiding ber-ISBN, media massa, video kegiatan, Hak CIPTA, serta artikel jurnal ilmiah.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian yaitu melalui bimbingan penyuluhan dan pelatihan secara intensif tentang implementasi setiap tahapan dalam manajemen jasa wisata. Bimbingan dan pelatihan dilakukan untuk kegiatan rekayasa sosial anggota Pokdarwis, seperti pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pendampingan proses pemasaran jasa Digitalisasi Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang anggota Pokdarwis. Bimbingan dan pelatihan juga dilakukan pada kegiatan ekonomi produktif anggota Pokdarwis. Bimbingan meliputi perbaikan aspek teknis dan operasional jasa Digitalisasi Wisata Budaya Situs Duplang; peningkatan kualitas sarana prasarana jasa wisata; penerapan teknologi gazebo, terciptanya pemasaran jasa digitalisasi melalui barcode website, lapangan pekerjaan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelayanan jasa wisata anggota Pokdarwis.

Teknik pelaksanaan bimbingan dan pelatihan pada kegiatan pengabdian yaitu melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Demonstrasi dilakukan dengan melakukan demonstrasi cara serta hasil. Untuk evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi formatif, *on-going evaluation* dan evaluasi sumatif (*ex-post evaluation*).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan guna penguatan Pokdarwis Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang melalui Digitalisasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penguatan Pokdarwis Destinasi Wisata Budaya Situs Duplang melalui Digitalisasi

4. Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah penataan sarana dan prasarana wisata, seperti pemberian penunjuk arah pada setiap sarana dan prasarana agar memudahkan wisatawan ketika berkunjung ke Situs Duplang. Penempatan teknologi gazebo di kawasan wisata situs duplang juga dilakukan. Penempatan ini untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan ketika menikmati suasana di kawasan wisata.

Untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi destinasi wisata situs duplang serta pemasaran dibuat website wisata situs duplang. Selain itu di setiap peninggalan prasejarah diberikan barcode. Hal ini untuk memberikan pengetahuan kepada wisatawan tentang setiap peninggalan prasejarah.



Gambar 2. Penempatan teknologi Gazebo Sesuai Standar



Gambar 3. Digitalisasi Situs Duplang



Gambar 4. Publikasi Media Massa Kegiatan Pengabdian

Sebelumnya dilakukan diskusi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan kawasan wisata. Kegiatan ini juga telah dipublikasikan di media massa online yang ditunjukkan pada Gambar 4.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pembuatan barcode serta website merupakan pengembangan inovasi pada hasil model Penta Helix yang berbasis digitalisasi destinasi wisata budaya situs duplang sebagai desa wisata. Selain itu juga menjadi solusi permasalahan mitra dalam aspek pasar, pemasaran serta sistem informasi. Pemberian penunjuk arah serta

penempatan teknologi gazebo menjadi sebuah solusi dalam hal sarana prasarana di kawasan wisata situs duplang sebagai desa wisata.

6. Daftar Pustaka

- [1] Digest. (2017). *Memiliki 90 Destinasi Wisata, Jember Semakin Populer.*
- [2] Sundari, S., & Mawardi, A. A. K. (2020). Kepemimpinan Kewirausahaan Budaya Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Nilai Pelanggan Serta Dampaknya Pada Keunggulan Kompetitif Wisata Kuliner. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.547>
- [3] Sundari, S., Yusuf, C., Kusuma, A. A., & Muksin. (2021). The Influence of Penta Helix Model on Organizational Innovativeness and Product Innovation Performance at Creative Economy Supporting Jember District Tourism Destination. *Proceedings of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210101.038>